

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Marlisa

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 2228190035@untirta.ac.id

Kristiana Maryani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: kristiana.maryani@untirta.ac.id

Ratih Kusumawardani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: rk.wardani@untirta.ac.id

Abstract: *In this study, researchers examined parental support for clean and healthy living behavior in children aged 4-6 years. This research uses quantitative correlational methods. The data collection technique in this research is by distributing questionnaires. The sample used in this research was 62 children. The statistical data analysis technique is by using a correlation test which shows a significance level (2 tailed) of $0.000 < 0.05$. Shows that parental emotional support is related to the clean and healthy living behavior of children aged 4-6 years. The results of the analysis have concluded that the correlation value is 0.475 and is in the interval 0.400-0.599. So it can be concluded that parental emotional support and clean and healthy living behavior have a relationship at a moderate level.*

Key words: *parental emotional support, clean and healthy living behavior, 4-6 years.*

Abstrak: Pada penelitian ini peneliti meneliti dukungan orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 62 anak. Teknik analisis data *statistic* yaitu dengan menggunakan uji korelasi yang menunjukkan tingkat nilai signifikansi (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Menunjukkan bahwa dukungan emosional orang tua memiliki hubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun. Hasil analisis pun telah disimpulkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,475 dan berada pada interval 0,400-0,599. Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional orang tua dan perilaku hidup bersih dan sehat memiliki hubungan pada tingkat yang sedang.

Kata kunci: dukungan emosional orang tua, perilaku hidup bersih dan sehat, 4-6 tahun

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa emas dalam perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi. Oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. Kebersihan dan kesehatan anak usia dini harus sangat diperhatikan. Kebersihan merupakan syarat terwujudnya kesehatan dan sehat merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak. Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar. Kondisi sehat sejak dini akan memberi kesempatan tumbuhnya sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas dimasa depan. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa hidup bersih dan sehat sampai usianya dewasa.

Seharusnya masyarakat Indonesia sudah mulai menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar memiliki kehidupan yang sehat. Dengan cara membiasakan membuang sampah ditempatnya, menggunakan air bersih, mencuci tangan pakai sabun dengan benar, mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat dan melakukan olahraga secara rutin. Menurut dinas lingkungan hidup dan kehutanan provinsi Banten¹ mayoritas masyarakat Indonesia ternyata tidak peduli akan kebersihan. Hal itu berdampak pada lingkungan sekitar dan juga kesehatan. Berdasarkan data riset Kementerian Kesehatan diketahui hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia peduli terhadap kebersihan dan kesehatan. Ini berarti, dari 262 juta jiwa di Indonesia,

¹ DLHK Provinsi Banten, 'Masih Rendahnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan', *CNN Indonesia*, 2021
<<https://dlhk.bantenprov.go.id/read/article/1046/Masih-Rendahnya-Kesadaran-Masyarakat-Terhadap-Kebersihan-Lingkungan.html>>.

hanya sekitar 52 juta orang yang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan dampaknya terhadap kesehatan.

Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat pada anak. Orang tua merupakan guru pertama anak yang mengajarkan tentang kebiasaan untuk hidup bersih dan sehat ketika dirumah. Jika orang tua menerapkan hidup bersih dan sehat secara tidak langsung anak akan menirukan kebiasaan yang mereka lihat dari orang tuanya. Orang tua memiliki peranan dalam mendidik, menjadi panutan bagi anak, memberi nasihat, serta mengingatkan anak untuk selalu menjaga kebersihan diri. Dukungan emosional yaitu dukungan yang diberikan oleh orang tua serta keluarga yang meliputi hal-hal yang dapat membuat anak lebih bersemangat dan termotivasi memberikan yang terbaik².

Seharusnya orang tua lebih memberikan dukungan emosional terhadap anak dalam hal berperilaku hidup bersih dan sehat agar dapat meningkatkan kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungannya. Peran orang tua dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di masa pandemi covid-19 di lingkungan Walantaka Kota Serang adalah dengan cara memberikan contoh, membiasakan anak, dan mengajak anak. Namun, terdapat juga orang tua yang masih menyepelkan atau yang kurang sempat dalam memberikan contoh ataupun mengajarkan anaknya. Di lingkungan walantaka ini orang tuanya memiliki pekerjaan sebagai pedagang sehingga orang tua kurang memiliki waktu terhadap anak-anaknya. Sehingga penanaman perilaku hidup bersih dan sehat ini kurang optimal dilakukan oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya. Orang tua yang sibuk kurang memperhatikan anaknya

² Irene Kurniastuti, Faturochman, and Uichol Kim, 'Parent Meeting Untuk Peningkatan Dukungan Emosional Orang Tua Bagi Siswa', 09, 2019.

biasanya lebih sering memberikan makanan siap saji³.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti judul penelitian mengenai “Hubungan Antara Dukungan Emosional Orang tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan sehat Anak Usia 4-6 Tahun di Tk Se- Kelurahan Banjar Agung Serang-Banten”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di TK Se-Kelurahan Banjar Agung Serang-Banten. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua yang anaknya bersekolah di TKIT Nur El-Qolam, TK Islam Azkia dan TK Islam Citra Mandiri yang berjumlah keseluruhan siswa sebesar 160 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 62 orang tua yang terdiri atas 21 orang tua di TKIT Nur El-Qolam, 21 orang tua di TK Islam Azkia dan 20 orang tua di TK Islam Citra Mandiri. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel tipe *Simple Random Sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Dalam penelitian ini menggunakan urutan absen angka genap untuk pengambilan sampelnya. Untuk mengumpulkan informasi terkait dukungan emosional orang tua dan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun, pengumpulan datanya menggunakan instrumen kuesioner penelitian yang disebarlang langsung kepada orang tua.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengolahan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji koefisien korelasi dan pengujian hipotesis. Untuk pengujian hipotesis yaitu menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun. Dengan

³ Nia Karunia, ‘Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19’, 2021, 1–23 <<http://repository.uinbanten.ac.id/7341/>>.

menggunakan SPSS *Statistic 22* untuk analisis data tersebut.

KERANGKA TEORI

Hakikat Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat⁴⁴. Masa keemasan pada anak ini tidak dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya. Pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga sangat potensial untuk mempelajari banyak hal yang berguna untuk ketika anak kelak dewasa. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia⁵.

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik maupun psikologinya. Masa usia dini disebut dengan masa golden age atau masa keemasan, dimana kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangat tinggi yang akan berpengaruh terhadap perkembangannya dikemudian hari. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan memiliki keunikannya masing-masing.

Hakikat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual,

⁴ Putri Hana Pebriana, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>>.

⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Praktik Dan Pengajaran*, Edisi Pert (Jakarta:Kencana.2021.1535, 2021).

maupun sosial⁶⁶. Perilaku hidup bersih dan sehat menjadikan anggota masyarakat sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan kualitas perilaku kehidupan sehari-hari dengan tujuan kehidupan yang bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap suatu penyakit dan peningkatan derajat kesehatan pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia sehat⁷. Perilaku hidup bersih dan sehat mengajarkan kepada semua anggota keluarga dan masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan satu dengan lainnya. Dengan terjaganya kesehatan setiap anggota masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan perilaku seseorang dalam mengupayakan kebersihan dan kesehatan atas kemauannya sendiri dan memberikan contoh kepada orang lain yang meliputi menjaga kesehatan dan kebersihan diri sehingga berdampak pada kesehatan dan kebersihan di sekitarnya.

Perilaku hidup bersih dan sehat bermanfaat untuk mencegah penyakit infeksi, mendukung produktivitas, tumbuh kembang anak, melestarikan kebersihan dan keindahan lingkungan⁸. Ketika perilaku hidup bersih dan sehat diterapkan dengan baik, dapat memberikan manfaat seseorang menjadi terbiasa menjaga kesehatan diri dan kebersihan lingkungan tempat dirinya berada⁹. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat menurunkan resiko dan mencegah

⁶ Kemensos, 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga', *Direktorat Rehabilitas Sosial Anak*, 2020, 1–14.

⁷ Nora Maulina and Harvina Sawitri, 'Kesiapan, Edukasi Dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan 6 Langkah Menurut Who Guna Menghadapi Pandemi Coronavirus Pada Siswa Sd Diana Lhokseumawe', *Jurnal Vokasi*, 5.1 (2021), 64 <<https://doi.org/10.30811/vokasi.v5i1.2060>>.

⁸ Airindya Bella, 'Pentingnya Menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Dalam Kehidupan Sehari-Hari', *Alodokter*, 2022 <<https://www.alodokter.com/pentingnya-menerapkan-phbs-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-kehidupan-sehari-hari>>.

⁹ Fadhli Rizal Makarim, 'Cara Ajarkan Anak Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah', *Halodokter*, 2022.

seseorang dari banyaknya penyakit yang dapat menyerang tubuh. Dengan lingkungan sekitar yang bersih akan menciptakan lingkungan yang nyaman, indah dan terhindar dari berbagai macam penyakit berbahaya.

8 indikator PHBS di antaranya mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti bersama untuk menciptakan lingkungan yang sehat¹⁰. Pedoman program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini terdiri dari pembiasaan cuci tangan pakai sabun secara rutin, pembiasaan perilaku Buang Air Kecil (BAK) dan Buang Air Besar (BAB) di jamban, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dan pembiasaan minum air yang layak konsumsi dan makan makanan yang higienis¹¹.

Hakikat Dukungan Emosional Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga dewasa¹². Orang tua juga dapat diartikan sebagai sumber pendidikan yang utama dan pertama bagi anak-anaknya yang berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan anak dimasa yang akan datang. Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah SWT untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan

¹⁰ kementerian kesehatan, 'PHBS', *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2016 <<https://promkes.kemkes.go.id/phbs>>.

¹¹ Tim Direktorat Pembinaan PAUD and Tim Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia (YPCII), *Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dan UNICEF, 2020, LIII.

¹² Setiyawan, 'Peranan Orang Tua Dalam Membina Ibadah Sholat Wajib Anak', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99.

dengan kasih sayang¹³. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya. orang tua merupakan ayah dan ibu baik kandung maupun tiri yang bertanggung jawab secara penuh atas pendidikan anaknya, pembentuk perilaku anaknya dan kehidupan anaknya dari lahir sampai menjadi dewasa.

Dukungan emosional orang tua merupakan dukungan yang diberikan orang tua kepada anak saat sedang mengalami masalah dan membutuhkan dukungan untuk mengatasi emosi yang dialaminya¹⁴. Dukungan emosional orang tua adalah ungkapan rasa simpati, pemberian perhatian, kasih sayang, penghargaan dan kebersamaan yang diperoleh individu dari orang tua¹⁵. Dengan adanya dukungan emosional dari orang tua membuat seseorang merasa nyaman, aman, dicintai, diperhatikan dan menjadi bagian dari suatu jaringan sosial ketika berada dalam situasi yang tidak menyenangkan. Selain itu, dengan adanya dukungan emosional dari orang tua membuat anak menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam menjalankan setiap kegiatan.

Orang tua yang memberikan dukungan emosional kepada anak bermanfaat untuk menjadikan anak cenderung semangat, termotivasi, terbimbing, dan mencapai perubahan ke arah yang lebih baik¹⁶. Anak sangat memerlukan dukungan emosional orang tua dalam hidupnya

¹³ Efranus Ruli, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1.No.1 (2020), hlm.145.

¹⁴ Atirista Nainggolan, 'Dukungan Emosional Keluarga Terhadap Eks Korban Penyalahgunaan Napza', 2019.2, 39–50.

¹⁵ Febi Dwi Setyaningsih, Makmuroch, and Tri Rejeki Andayani, 'Hubungan Antara Dukungan Emosional Keluarga Dan Resiliensi Dengan Kecemasan Menghadapi Kemoterapi Pada Pasien Kanker Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta', 829 (2011), 59–85.

¹⁶ Amirah Diniaty, 'Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa', *Ejournal.Uinib*, 2017, 90–100.

yang bermanfaat untuk memotivasi anak agar lebih semangat¹⁷ Dukungan emosional orang tua merupakan hal terpenting dalam tumbuh kembang anak bahkan bisa mempengaruhi kehidupan ke depannya anak tersebut. Semakin baik kualitas dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, maka semakin baik juga tumbuh kembang anak kedepannya.

Terdapat lima aspek dukungan emosional, yaitu ungkapan rasa simpati, pemberian perhatian, kasih sayang, penghargaan, dan kebersamaan. Aspek dari dukungan emosional orang tua seperti ungkapan empati, kasih sayang, penghargaan, kebersamaan dan perhatian^{18,18}. dukungan emosional orang tua terdiri dari beberapa aspek diantaranya ungkapan rasa empati (rasa peduli), pemberian perhatian (menjadi pendengar yang baik), kasih sayang (rasa saling menyayangi dan mengasahi), penghargaan (*reward* yang diberikan ketika berhasil melakukan suatu hal), kebersamaan (meluangkan waktu) dan dorongan kepada orang lain (memberikan dukungan / *support*).

Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan oktober 2023. Sebelum melaksanakan penelitian untuk pengambilan data, peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu terhadap pernyataan instrumen kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan variabel dukungan emosional orang tua dan 12 pernyataan variabel perilaku

¹⁷ Yuliya Yuliya, 'Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7.2 (2019), 250–56 <<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4780>>.

¹⁸ Sobri, *Hubungan Antara Dukungan Emosional Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Penyandang Cacat Tetap Akibat Gempa Bumi Di Kabupaten Bantul*, 2010
<<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/18016%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/18016/NDQ4MTY=/Hubungan-antara-Dukungan-Emosional-Keluarga-dengan-Penerimaan-Diri-pada-Penyandang-Cacat-Tetap-Akibat-Gempa-Bumi-di-Kabupaten-Bantul-Imaduddin-Sobr>>

hidup bersih dan sehat anak. Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan untuk mendapatkan sebuah hasil yang valid dan reliabel dari indikator kisi-kisi instrumen mengenai dukungan emosional orang tua dan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun. Uji coba instrumen penelitian ini untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil dari uji coba instrumen terdapat 1 pernyataan yang tidak valid pada variabel dukungan emosional orang tua dan terdapat 2 pernyataan yang tidak valid pada variabel perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun. Sehingga pernyataan yang digunakan dalam penelitian yang sebenarnya terdapat 9 pernyataan pada variabel dukungan emosional orang tua dan 10 pernyataan pada variabel perilaku hidup bersih dan sehat anak. Setelah melakukan uji coba dan mendapatkan hasil data, maka dilanjutkan melalui pengambilan data melalui penyebaran kuesioner kepada orang tua yang menjadi sampel penelitian. Berikut hasil pengujian statistik dukungan emosional orang tua dan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun di TK Se-Kelurahan Banjar Agung Serang-Banten.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Dukungan Emosional Orang Tua

No. Item Pernyataan	Nilai		Keputusan
	Rhitung	Rtabel	
P1	0,441	0,2108	Valid
P2	0,387	0,2108	Valid
P3	0,596	0,2108	Valid
P4	0,637	0,2108	Valid
P5	0,331	0,2108	Valid
P6	0,354	0,2108	Valid
P7	0,487	0,2108	Valid
P8	0,391	0,2108	Valid
P9	0,586	0,2108	Valid

Berdasarkan uji validitas yang terdiri dari 9 item pernyataan yang mana seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 4-6 Tahun

No. Item Pernyataan	Nilai		keputusan
	Rhitung	Rtabel	
P1	0,604	0,2108	Valid
P2	0,743	0,2108	Valid
P3	0,711	0,2108	Valid
P4	0,692	0,2108	Valid
P5	0,514	0,2108	Valid
P6	0,484	0,2108	Valid
P7	0,282	0,2108	Valid
P8	0,705	0,2108	Valid
P9	0,586	0,2108	Valid
P10	0,525	0,2108	Valid

Berdasarkan uji validitas yang terdiri dari 10 item pernyataan yang mana seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	
	N of Items
,675	9

Nilai Cronbach's Alpha variabel X sebesar 0,675 berada pada tingkat reliabilitas reliabel ($>0,60$ s/d $0,80$).

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas
Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 4-6 Tahun

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	
	N of Items
,798	10

Nilai Cronbach's Alpha variabel Y sebesar 0,798 berada pada tingkat reliabilitas reliabel ($>0,60$ s/d $0,80$).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,81927312
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,125
	Negative	-,131
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,010 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil analisis statistik uji normalitas, di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,010 dan nilai $\alpha = 0,05$. Artinya nilai signifikansi > nilai α ($0,010 > 0,05$) maka data diatas berdistribusi normal.

Tabel 6. hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Dukungan Emosional Orang Tua

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,960	7	50	,011

Berdasarkan hasil analisis statistik uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi = 0,011 dan nilai $\alpha = 0,05$. Artinya nilai signifikansi > nilai α ($0,011 > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa data bersifat homogen atau sama.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Dukungan Emosional Orang Tua	PHBS Anak
Dukungan Emosional OrangTua	Pearson Correlation	1	,475**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	62	62
PHBS Anak	Pearson Correlation	,475**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai korelasi 0,475 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang sedang karena berada pada interval kategori 0,400 - 0,599. Angka probabilitas berada pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa hubungan antara dua variabel memiliki hubungan atau berkorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,475 _a	,226	,213	2,84 ₃

a. Predictors: (Constant), Dukungan Emosional Orang Tua

Nilai koefisien determinasi (R Square) = 0,226 (22,6%). Dapat dikatakan bahwa dukungan emosional orang tua berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun sebesar 22,6%.

Tabel 9. Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,713	7,046		1,095	,278
	Dukungan Emosional Orang Tua	,860	,205	,475	4,185	,000

a. Dependent Variable: PHBS Anak

Berdasarkan hasil analisis uji-t didapat nilai thitung = 4,185 dan nilai ttabel = 1,671. Maka dapat disimpulkan thitung > ttabel maka Ha diterima H0 ditolak atau ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat Anak Usia 4-6 Tahun di TK Se- Kelurahan Banjar Agung Serang-Banten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan emosional orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun ditunjukkan dengan perolehan nilai thitung > ttabel (4,185 > 1,671) dan nilai sig < 0,5 (0,000 < 0,05) maka Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil koefisien korelasi dukungan emosional orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun berada pada angka sebesar 0,475 yang artinya tingkat hubungannya berada pada kategori sedang karena berada pada interval 0,400-0,599. Sedangkan angka probabilitas

hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun berada dalam taraf signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel signifikan atau memiliki hubungan. Dalam analisis secara statistik didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun dengan nilai $r = 0,475$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya hubungan antara dua variabel memiliki hubungan atau berkorelasi. Sumbangan aktif variabel dukungan emosional orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun sebesar 22,6% yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,226 hal ini berarti terdapat 77,4% faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat anak yang tidak peneliti teliti Berdasarkan pengelolaan dan analisis data, maka diperoleh hasil penelitian tentang “Hubungan Antara Dukungan Emosional Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia 4-6 Tahun di TK Se- Kelurahan Banjar Agung Serang-Banten”, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 4-6 tahun di TK Se-Kelurahan Banjar Agung Serang-Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, Airindya, 'Pentingnya Menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Dalam Kehidupan Sehari-Hari' *Alodokter*, 2022 <<https://www.alodokter.com/pentingnya-menerapkan-phbs-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-kehidupan-sehari-hari>>
- Diniaty, Amirah, 'Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa', *Ejournal.Uinib*, 2017, 90–100 DLHK Provinsi Banten, 'Masih Rendahnya Kesadaran Masyarakat Terhadap

- Kebersihan Lingkungan', *CNN Indonesia*, 2021
<https://dlhk.bantenprov.go.id/read/article/1046/Masih-Rendahnya-Kesadaran-Masyarakat-Terhadap-Kebersihan-Lingkungan.html>
- Karunia, Nia, 'Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19', 2021, 1–23
<<http://repository.uinbanten.ac.id/7341/>>
- Kemensos, 'Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Penguatan Kapabilitas Anak Dan Keluarga', *Direktorat Rehabilitas Sosial Anak*, 2020, 1–14 Kementrian Kesehatan, 'PHBS' *Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2016
<<https://promkes.kemkes.go.id/phbs>>
- Kurniastuti, Irene, Faturochman, and Uichol Kim, 'Parent Meeting Untuk Peningkatan Dukungan Emosional Orang Tua Bagi Siswa', 09, 2019 Makarim, Fadhli Rizal, 'Cara Ajarkan Anak Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah', *Halodokter*, 2022
- Maulina, Nora, and Harvina Sawitri, 'Kesiapan, Edukasi Dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan 6 Langkah Menurut Who Guna Menghadapi Pandemi Coronavirus Pada Siswa Sd Diana Lhokseumawe', *Jurnal Vokasi*, 5.1 (2021), 64
<https://doi.org/10.30811/vokasi.v5i1.2060>
- Nainggolan, Atirista, 'Dukungan Emosional Keluarga Terhadap Eks Korban Penyalahgunaan Napza', 2019.2, 39–50
- PAUD, Tim Direktorat Pembinaan, and Tim Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia (YPCII), *Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dan UNICEF*, 2020, LIII

- Pebriana, Putri Hana, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 1
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Ruli, Efrianus, 'Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1.No.1 (2020), hlm.145
- Setiyawan, 'Peranan Orang Tua Dalam Membina Ibadah Sholat Wajib Anak', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2013), 1689–99
- Setyaningsih, Febi Dwi, Makmuroch, and Tri Rejeki Andayani, 'Hubungan Antara Dukungan Emosional Keluarga Dan Resiliensi Dengan Kecemasan Menghadapi Kemoterapi Pada Pasien Kanker Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta', 829 (2011), 59–85
- Sobri, I, *Hubungan Antara Dukungan Emosional Keluarga Dengan Penerimaan Diri Pada Penyandang Cacat Tetap Akibat Gempa Bumi Di Kabupaten Bantul*, 2010.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/18016%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/18016/NDQ4MTY=/Hubungan-antara-Dukungan-Emosional-Keluarga-dengan-Penerimaan-Diri-pada-Penyandang-Cacat-Tetap-Akibat-Gempa-Bumi-di-Kabupaten-Bantul-Imaduddien-Sobr>
- Suryana, Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Praktik Dan Pengajaran*, Edisi Pert (jakarta: Kencana.2021.1535, 2021)
- Yuliyana, Yuliyana, 'Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja', *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7.2 (2019), 250–56
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4780>